

CEGAH STUNTING SEJAK DINI, PEMERINTAH GENCARKAN PROGRAM MBG DI DESA BAGAN CEMPEDAK



Sumber gambar: <https://riau.antaranews.com/berita/417245/mbg-digulirkan-program-cegah-stunting-sekaligus-gerakkan-ekonomi-desa-di-rohil>

BAGANSIAPAPI (RIAUPOS.CO) - Pemerintah terus memperkuat upaya pencegahan stunting melalui Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Salah satu langkah tersebut diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi yang digelar di Ruang Terbuka Hijau (RTH) Desa Bagan Cempedak, Kecamatan Rantau Kopar, Kabupaten Rokan Hilir, Riau, Kamis (5/6/2025).

Kegiatan ini berlangsung pukul 10.00 hingga 12.00 WIB dengan dihadiri oleh 300-an peserta dan tokoh masyarakat setempat. Program MBG merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan penguatan gizi.

Acara sosialisasi program MBG dihadiri oleh Anggota Komisi IX DPR RI Maharani, Camat Rantau Kopar Nasruddin, perwakilan Badan Gizi Nasional (BGN) Ade Tias Maulana, Kepala Desa Bagan Cempedak Syafril, serta Kepala Puskesmas Rantau Kopar, Rita Lestari.

Dalam sambutannya, anggota Komisi IX DPR RI Maharani menyampaikan bahwa makanan bergizi gratis yang disalurkan melalui program MBG telah ditakar sesuai dengan angka kecukupan gizi (AKG) oleh ahli gizi di masing-masing Sentra Penyediaan Pangan Gizi (SPPG).

“Program ini merupakan strategi jangka panjang pemerintah dalam mencegah stunting dan membangun generasi muda Indonesia yang sehat, cerdas, serta berdaya saing menuju Generasi Emas 2045,” ucap Maharani. Ia juga mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk turut mendukung dan menyukseskan program ini. Program tentunya membutuhkan kolaborasi dari pihak-pihak terkait agar dapat berjalan dengan lancar.

Perwakilan BGN, Ade Tias Maulana, menyampaikan bahwa BGN terus mendorong kementerian dan lembaga, termasuk TNI, Polri, serta pemerintah daerah, untuk mendukung pembangunan SPPG melalui pemanfaatan lahan yang tersedia. “Kehadiran SPPG juga diharapkan dapat mendorong perputaran ekonomi di tingkat desa karena bahan baku yang digunakan akan bersumber dari BUMDes, koperasi, serta langsung dari petani dan peternak lokal,” jelas Ade. Ia juga mengingatkan masyarakat agar berhati-hati terhadap penipuan yang mengatasnamakan BGN. Pendirian dapur MBG hanya dapat dilakukan secara resmi melalui situs mitra.bgn.go.id.

Sementara itu, Kepala Puskesmas Rantau Kopar, Rita Lestari menegaskan bahwa keberhasilan program MBG sangat bergantung pada kolaborasi seluruh elemen masyarakat. Menurutnya, dampak dari program ini baru akan terasa secara maksimal dalam 20 tahun ke depan. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua, guru, dan lingkungan sangat dibutuhkan dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal.

Kegiatan sosialisasi program MBG mendapat antusias oleh masyarakat Desa Bagan Cempedak yang melihat program MBG sebagai langkah konkret pemerintah dalam meningkatkan kualitas gizi anak-anak Indonesia.

Sumber berita:

1. <https://riaupos.jawapos.com/rokan-hilir/2256114001/cegah-stunting-sejak-dini-pemerintah-gencarkan-program-mbg-di-desa-bagan-cempedak?page=2>, “Cegah Stunting Sejak Dini, Pemerintah Gencarkan Program MBG di Desa Bagan Cempedak”, 7 Juni 2025; dan

2. <https://riau.antaranews.com/berita/417245/mbg-digulirkan-program-cegah-stunting-sekaligus-gerakkan-ekonomi-desa-di-rohil>, “MBG Digulirkan, Program Cegah Stunting Sekaligus Gerakkan Ekonomi Desa di Rohil”, 7 Juni 2025.

Catatan:

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan program pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan gizi bagi anak sekolah. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk memberdayakan UMKM dan ekonomi kerakyatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Program MBG ini dilaksanakan oleh Badan Gizi Nasional yang berdasarkan Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional (Perpres Nomor 83 Tahun 2024) dinyatakan bahwa Badan Gizi Nasional mempunyai tugas melaksanakan pemenuhan gizi nasional.

Program MBG resmi dimulai pada 6 Januari 2025 yang dilakukan secara bertahap hingga mencakup seluruh jenjang pendidikan. Adapun sasaran pemenuhan gizi yang menjadi tugas dan fungsi Badan Gizi Nasional (BGN) sebagaimana disebutkan dalam Pasal 5 ayat (1) Perpres Nomor 83 Tahun 2024 sebagai berikut:

- a. peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kegamaan, pendidikan khusus, pendidikan layanan khusus, dan pendidikan pesantren;
- b. anak usia di bawah lima tahun;
- c. ibu hamil; dan
- d. ibu menyusui.

Sebagai unit yang bertugas melaksanakan program MBG, BGN telah dilengkapi dengan unit kerja yang secara komprehensif dapat melaksanakan program MBG secara efektif dan efisien. Deputi Bidang Sistem dan Tata Kelola BGN bertugas untuk menyelenggarakan perumusan, koordinasi, sinkronisasi, perumusan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kebijakan teknis di bidang sistem dan tata kelola pemenuhan gizi nasional.

Deputi Bidang Pemantauan dan Pengawasan BGN bertugas untuk melaksanakan pemantauan dan pengawasan program MBG. Sementara, Inspektorat Utama BGN bertugas melakukan pengawasan internal. Diharapkan dengan adanya pembagian kewenangan sesuai dengan unit kerja yang ditetapkan, pelaksanaan program MBG dapat berjalan baik, tepat sasaran, serta efektif dan efisien dalam penggunaan anggaran.

Sejumlah aspek penting yang menjadi bagian dari implementasi program MBG sebagai berikut:

- a. Penyediaan makanan bergizi
Berkaitan dengan distribusi makanan bergizi secara gratis ke sekolah-sekolah, posyandu, fasilitas kesehatan atau langsung ke rumah tangga sasaran. Makanan yang diberikan harus memenuhi standar gizi seimbang, mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan oleh tubuh.
- b. Edukasi gizi
Aspek edukasi gizi memiliki maksud bagaimana program penyuluhan dan pendidikan gizi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, pemilihan makanan yang tepat, dan cara mengolah makanan yang baik. Edukasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti seminar, pelatihan, booklet, poster, dan media sosial.
- c. Pemantauan dan evaluasi
Program MBG memiliki sistem untuk memantau status gizi kelompok sasaran secara berkala, seperti pengukuran tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Evaluasi efektivitas program juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- d. Kerja sama lintas sektor
Adanya kolaborasi antara BGN, Kementerian Kesehatan, Kementerian Dikdasmen, Kementerian Sosial, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), pemerintah daerah, serta pihak terkait lainnya untuk implementasi program yang efektif dan berkelanjutan.
- e. Pemberdayaan UMKM Lokal
Pemberdayaan UMKM Lokal dalam penyediaan rantai pasok makanan bergizi untuk mendorong ekonomi lokal dan memastikan ketersediaan makanan yang segar dan berkualitas.

Disclaimer:

Seluruh informasi yang terdapat dalam catatan berita ini adalah bersifat umum dan disediakan untuk tujuan pemberian Informasi Hukum dan bukan merupakan pendapat BPK Perwakilan Provinsi Riau.